

Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance

by Maya Novitasari

Submission date: 15-Mar-2022 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1784638188

File name: 8._Implikasi_Indikator_Keuangan_Terhadap_Tax_Avoidance.pdf (335.43K)

Word count: 4365

Character count: 27763

Implikasi Indikator Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*

Maya Novitasari¹ dan Siti Suharni²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
Jl. Auri 14-16, Madiun, 63118, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun
Jl. Serayu No 79, Madiun, 63113, Indonesia

Info Article

Keywords:
Debt; Firms Size; Intensity of
Fixed Assets; Profitability; Tax
Avoidance

ISSN (print) : 2598-7763
ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:
Maya Novitasari
Tel. /Fax. +6282131444841
E-mail:
maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of fixed asset intensity, inventory intensity, advertising, debt, profitability and firm size on tax avoidance. Tax avoidance is proxied into cash ETR (Effective Tax Rate). The sampling technique used was purposive sampling. Data is obtained from secondary data from annual reports of the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2016. The amount of data obtained is 32 data. Data analysis is done by multiple linear regression. The results of this study are the intensity of fixed assets, the intensity of supply, advertising, debt, profitability, and firm size simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partial Test shows that inventory intensity affects tax avoidance in a positive direction. While the intensity of fixed assets, advertising, debt, profitability and company size does not affect tax avoidance.

Citation: Novitasari, Maya dan Suharni, Siti (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2 (1)

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, advertising, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Tax avoidance diproksikan ke dalam cash ETR (Effective Tax Rate). Teknik sampel yang digunakan purposive sampling. Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2016. Jumlah data yang diperoleh sebesar 32 data. Analisa data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah intensitas aset tetap, intensitas persediaan, advertising, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance. Uji Parsial menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap tax avoidance dengan arah positif. Sedangkan intensitas aset tetap, advertising, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

JEL Classification G11, G24
DOI: <https://doi.org/10.26905/afre.v2i1.3177>

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, dimana pajak menjadi sumber penerimaan terbesar dalam APBN. Perkembangan penerimaan pajak tahun 2010-2016 sebesar 13,5%, dengan penerimaan terbesar dari sektor manufaktur (Informasi APBN, 2016). Bagi pemerintah pajak merupakan sumber

penerimaan, namun di sisi lain pajak menjadi beban yang harus dibayar wajib pajak. Demikian halnya dengan perusahaan sebagai wajib pajak, pajak menjadi biaya.

Beban pajak yang tinggi yang harus ditanggung perusahaan akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan risiko yang kecil (Darmawan

dan Sukartha, 2014). Perusahaan biasanya melakukan kebijakan *tax avoidance* karena kelegalannya (Marfu'ah, 2015).

Perusahaan akan melakukan manajemen pajak dengan tujuan menekan sere[2]ah mungkin kewajiban pajaknya. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Darmadi, 2013). Kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan perencanaan pajak. Dalam perencanaan pajak, perusahaan mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan agar dapat dipilih tindakan yang dapat dilakukan untuk menghemat pajak (Darmadi, 2013).

Perusahaan dalam memaksimalkan manajemen pajak dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan besarnya beban depresiasi yang melekat pada asset, terutama pada aset tetap (peralatan, mesin, bangunan pabrik, kendaraan) yang mengalami penurunan fungsi. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap akan bertindak sebagai pengurang pajak (Blocher *et. al.*, 2007). Temuan penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) menunjukkan hasil yang berbeda. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih.

Perusahaan yang mampu menggunakan persediaan secara efektif akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan, sebaliknya, apabila tingkat persediaan dalam perusahaan tinggi akan mengakibatkan tambahan beban. PSAK No. 14 [2]nerangkan bahwa pemborosan tersebut adalah (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan, biaya tamba[2]an yang timbul tersebut akan mengurangi pajak. Intensitas persediaan berakibat pada bertambahnya pajak yang akan dibayarkan. Bertambahnya jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dikarenakan tidak adanya faktor pengurang pajak dalam kepemilikan persediaan (Noor *et. al.*, 2010)

Biaya Promosi, termasuk *advertising* merupakan salah satu biaya yang besar, dengan biaya besar tersebut dapat mengurangi laba. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 2/PKM.03/2010 pasal 2 yaitu biaya promosi dapat dikurangkan dari penghasilan bruto meliputi biaya periklanan di media elektronik, media cetak, biaya pameran produk, biaya pengenalan produk baru dan biaya *sponsorship*, biaya tersebut dapat mengurangi [1]nggungan pajak perusahaan. Tetapi yang terjadi semakin tinggi beban iklan maka semakin tinggi pula nilai *cash ETR*, yang mengindikasikan agresivitas tindakan penghindaran pajak yang rendah

(Sugitha dan Supadmi, 2016).

Perusahaan dengan hutang besar, berakibat biaya hutang, berupa biaya bunga akan meningkat. Peningkatan biaya bunga, akan mengakibatkan pengurangan pajak sehingga dapat digunakan untuk penghematan pajak (Meisiska, 2016). Hutang yang ditanggung oleh perusahaan berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. *Leverage* menunjukkan komposisi hutang suatu perusahaan (Darmadi, 2013). Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan menunjukkan sumber pendanaan dari hutang yang semakin besar (Marfu'ah, 2015). Sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Semakin tinggi biaya bunga akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan. Berbeda dengan penelitian Adisamartha [1] dan Noviari (2015), perusahaan dengan hutang yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih.

Perusahaan dengan profitabilitas semakin tinggi pula *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan (2016). Perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah pengelolaan beban pajaknya. Sedangkan, penelitian Marfu'ah (2015) menunjukkan hasil yang berbeda. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi akan dilakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

Perusahaan yang semakin besar akan memiliki kemampuan untuk melakukan praktik *tax avoidance* ketimbang perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang besar untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Rego *et al.*, 2003). Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menemukan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi ak[4]itas *tax avoidance*. Perusahaan dengan aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Permatata, Nurlaela dan Masitoh (2018), Khairunisa, Hapsari dan Aminah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terkait dengan *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik itu intensitas aset tetap, *leverage*, profitabilitas dan juga ukuran perusahaan terkait dengan upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Se-

hingga penelitian terkait dengan mengapa perusahaan melakukan *tax avoidance* menjadi menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, biaya *advertising*, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai *grand theory*. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*principals*) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Konflik keagenan dapat mempengaruhi tingkat pelaksanaan pajak agresif. Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pajak, dengan tetap memenuhi ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Penghindaran pajak juga sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan perpajakan (Fidel, 2010:60). Menurut Fidel (2010:62) bahwa penghindaran pajak sebenarnya telah dijaga dengan rambu-rambu yang ada pada peraturan perundang-undangan perpajakan, walaupun ada yang masih dapat dihindarkan hal itu dikarenakan masih adanya celah yang dapat diambil dari pembuatan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Intensitas Aset Tetap dan Tax Avoidance

PSAK No. 16 tahun 2011 tentang aset menjelaskan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Menurut

Sukmalana (2007:38), aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan lain-lain. Temuan penelitian Purwanti (2017) dengan menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₁: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Intensitas Persediaan dan Tax Avoidance

Intensitas persediaan berakibat pada bertambahnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Bertambahnya jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan karena tidak adanya faktor pengurang pajak dalam kepemilikan persediaan (Noor et, al., 2010). Semakin tinggi intensitas persediaan, maka akan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Dengan semakin tinggi intensitas persediaan perusahaan akan mengurangi beban biaya dan akan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan semakin perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

H₂: Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Advertising dan Tax Avoidance

Semakin tinggi beban iklan perusahaan, semakin tinggi nilai ETR. Nilai ETR yang semakin tinggi mengindikasikan agresivitas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozi (2017) menunjukkan bahwa *advertising* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₃: Advertising berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hutang dan Tax Avoidance

Semakin tinggi rasio hutang (*leverage*), berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi pula biaya bunga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriaanto & Dwimulyani (2019), Suyono (2018) menunjukkan bahwa hutang/*leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*.

H₄: Hutang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas dan Tax Avoidance

Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Penelitian yang dilakukan Arianandini dan Ramantha (2018), Mulyani, Kusmuriyanto, dan Suryarini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*

Menurut Surono (2013), semakin besar perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dimiliki. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah untuk melakukan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. DATA DAN METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang berjumlah 14 perusahaan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan selama 4 periode, sehingga jumlah laporan keuangan tahunan sebanyak 32 data penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *advertising*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Intensitas aset tetap dapat diukur nisbah antara aset tetap terhadap total aset perusahaan. Intensitas persediaan diukur dari nisbah antara persediaan terhadap total aset perusahaan. *Advertising* diukur dari nisbah antara biaya *advertising* terhadap total aset (Surono, 2013). Hutang adalah sumber dana yang didapat perusahaan dari pinjaman pihak ketiga dengan rentang waktu yang telah disepakati kedua belah pihak dan menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu beban bunga. Hutang perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan digunakan Log Total aktiva.

Sedangkan variabel *tax avoidance* atau penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate*. Dyreng et al. (2010) *cash effective tax*

rate merupakan nisbah antara pajak dibayar tunai dengan laba sebelum pajak.

Teknik analisis data digunakan model regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan: Y=*Tax Avoidance*; β_0 =Konstanta; β_1 - β_5 =Koefisien Regresi; X_1 = Intensitas Aset tetap; X_2 = Intensitas Persediaan; X_3 = *Advertising*; X_4 = Profitabilitas; X_5 = Hutang; X_6 = Ukuran Perusahaan dan e=*error*

4. HASIL

Berdasarkan hasil pengujian *goodness fit of model* yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* (baik). Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas F sebesar 0,013, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Kemampuan variabel bebas (intensitas aset tetap, Intensitas persediaan, *advertising*, hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan varian variabel *tax avoidance* sebesar 45,1%. Hal ini ditunjukkan dari nilai *R square* adalah 0,451 atau 45,1%.

Berdasarkan uji F seperti disajikan pada tabel 1, nilai F hitung sebesar 3,423 dan probabilitas signifikannya sebesar 0,013 (0,013<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap (X_1), intensitas persediaan (X_2), *advertising* (X_3), hutang (X_4), profitabilitas (X_5), ukuran perusahaan (X_6), secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen *tax avoidance*.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi

Model	Beta	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-7,17	36,086	-0,199	0,844
Intensitas Aset Tetap	0,12	0,470	0,253	0,803
Intensitas Persediaan	1,69	0,626	2,697	0,012
Advertising	-1,05	1,935	-0,540	0,594
Hutang	0,74	0,477	1,541	0,136
Profitabilitas	-0,37	0,559	-0,668	0,510
Ukuran Perusahaan	-0,40	3,369	-0,119	0,906
R ²	: 0,450			
F _{hitung}	: 3,423			
Sig. F	: 0,013			

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap, *advertising*, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah positif. Artinya semakin tinggi intensitas persediaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan lebih mementingkan beban depresiasi sebagai pengurang tanggungan pajak. Hal ini menjadi tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan akan mendapatkan kerugian yang sangat besar. Aset tetap yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan lebih menguntungkan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan, dan meningkatkan laba bersih.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Adisamartha dan Novari (2015) yang menyatakan bahwa aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Penggunaan aset tetap untuk membantu operasional perusahaan tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Anindyka, Pratomio, dan Kurnia (2018).

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas persediaan yang semakin besar, akan cenderung melakukan *tax avoidance*. Perusahaan akan cenderung meningkatkan persediaan di akhir tahun untuk meningkatkan biaya tersebut, sehingga beban pajak akan berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adisamartha dan Novari (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak.

Pengaruh Advertising Terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *advertising* tidak berpengaruh terhadap *tax avoid-*

ance. Hal ini menunjukkan pengeluaran untuk *advertising* tidak berdampak pada nilai *cash ETR*. Hal ini dapat disebabkan karena porsi beban biaya *advertising* yang tidak terlalu besar, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap *cash ETR*. Selain itu *advertising* perusahaan yang diserahkan pada pihak lain, akan membuat perusahaan tidak leluasa untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Sugitha dan Supadmi (2016) yang menyatakan bahwa *advertising* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mana semakin tinggi beban iklan perusahaan, semakin tinggi nilai *ETR*. Nilai *ETR* yang semakin tinggi mengindikasikan agresivitas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki reputasi yang baik cenderung menjadi sorotan publik termasuk aparat pajak. Penghindaran pajak yang agresif memiliki risiko yang signifikan terhadap rusaknya reputasi perusahaan.

Pengaruh Hutang Terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peningkatan hutang memang akan dapat mengurangi beban pajak, dimana semakin besar hutang maka biaya bunga akan besar. Biaya bunga akan menjadi pengurang pajak. Namun demikian tentunya perusahaan tidak dengan mudah untuk merekayasa besar hutang perusahaan. Hutang perusahaan biasanya akan terkait dengan pinjaman dari lembaga keuangan atau berupa obligasi. Kondisi demikian membuat besar kecilnya hutang, yang tercermin dari *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Manajemen tidak akan memiliki keleluasaan dengan hutang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Manajemen akan melakukan rekayasa pajak, yaitu menghindari pajak dengan melaporkan hutang yang besar atau menambah hutang. Manajemen akan menambah hutang sebagai sumber dana, tentunya dengan pertimbangan yang matang.

Perusahaan yang menambah hutang yang terlalu banyak akan mengakibatkan beban yang ditanggung perusahaan akan berakibat tidak baik untuk masa depan perusahaan. Beban perusahaan bunga yang ditanggung perusahaan akan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adisamartha dan Novari (2015) yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan artinya perusahaan dengan ting-

kat *Leverage* yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi, harus menjaga laba mereka pada kondisi yang baik.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Perusahaan atau manajemen akan cenderung mengabaikan beban pajak yang semakin besar, jika profitabilitas cenderung akan meningkat.

Hal ini karena bagi manajemen lebih mementingkan kinerja perusahaan yang tinggi daripada melakukan penghindaran pajak. Karena penghindaran pajak atau *tax avoidance* akan mengandung risiko. Sedangkan peningkatan kinerja yang ditunjukkan dengan kenaikan profitabilitas akan lebih menguntungkan pihak manajemen. Sehingga profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sugitha dan Supadmi (2016) yang menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh pada *cash ETR* artinya pengaruh profitabilitas mempunyai arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki nilai *ETR* yang rendah, yang mengindikasikan semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi agresifitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dan kecenderungan dalam kegiatan operasionalnya semakin lancar sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat, meningkatnya laba akan berakibat pada meningkatnya beban pajak perusahaan. Dalam konteks ini perusahaan akan menjadi pusat perhatian para pihak pajak, karena termasuk dalam kategori ukuran perusahaan besar yang mana memiliki total aset yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak akan mengambil risiko dengan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Dewinta dan Setiawan (2016), yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *advertising*, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah intensitas aset tetap, *advertising*, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel dan periode waktu yang terbatas. Selain itu sampel penelitian masih terbatas pada satu industri saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan sampel pada perusahaan yang bergerak di berbagai industri dengan rentang waktu yang jauh lebih panjang. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar. dan Noviyari, Naniek. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*, Vol. 13: 973-1000
- Anindyka, D., Pratomo, D., dan Kurnia. (2018) Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*. Vol.5(1)
- Aprianto, Muhammad dan Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 tahun 2019. Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- Arianandini, Putu Winning & Ramantha, Wayan I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Vol 22 (3)
- Blocher EJ, Chen KH, Cokins G, Lin TW. (2008). *Manajemen Biaya*. Tim Penerjemah Penerbit Salemba, penerjemah. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari *Cost Management*.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012) <http://eprints.undip.ac.id>
- Darmawan, I Gede Hendy. dan Sukartha, I Made. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *e-jurnal akuntansi Universitas Udaya*. Vol. 09: 143-161.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa. dan Setiawan, Putu Ery. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*, Vol. 14, 1584-1613 <http://ojs.unud.ac.id>
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85: 1163-1189.
- Fidel. (2010). *Cara Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- IAI. 2011. PSAK No. 16 (2011) *Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Informasi APBN 2016
- Jensen & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. 3: 305-360
- Jogiyanto, H. . (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (p. 259). Yogyakarta: BPFE.
- Khairunisa, K., Hapsari, W.D., (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Vol. 9(1)
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marfu'ah Laila. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. <http://eprints.ums.ac.id>
- Meisiska, Mia. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Wajib Pajak Badan*. <http://digilib.unila.ac.id>
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, dan Trisni Suryarini, T., (2018). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal RAK Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 2(3)
- Noor, M. R., Fadzillah, M S.N and Mastuki, N., (2010). *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company*. *International Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1(2)
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 2/PKM.03/2010 pasal 2 Tentang Biaya Promosi Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto.
- Permata, D. A., Nurlaela, S., dan Masitoh, E.,W., (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 19(01)
- Purwanti, Shinta M. & Sugiarti, Listya. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3).
- Puspita, D., dan Febrianti, M., (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19 (1): 38-46
- Rego, Sonja Olhoft. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 20(4): 805-833.
- Rozi, Fitria Maharani Al. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Sukmalana, Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja, Langkah-Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: PT. Intermedia Utama.
- Sugitha, I Made Yogi Pradnyana dan Supadmi, Ni Luh. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak*. *E-journal unud*. Vol. 17(2): 1311-1341.
- Swingly, Calvin & I Made Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Audit Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 47-62.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Surono, Shella Kurniasari. (2013). *Analisis Faktor-*

- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Effective Tax Rate Sebagai Alat Ukur Dalam Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* <https://digilib.uns.ac.id>
- Suyono, E., (2018). External Auditor's Quality Leverage and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesia Stock Exchange, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 33(2)
- Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13(2): 271-282.
- Werasturi, D.N.S. (2015). Analisis Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Dengan Pendekatan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7(1): 63-74.
- Widowati, D. dan Kristanto, N.A. (2013). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Berpengaruh Pada Prediksi Peringkat Obligasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 13(1): 35-53.
- Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance
- Permata, D. A., Nurlaela, S., dan Masitoh, E.,W., (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 19(01)

Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unud.ac.id

Internet Source

7%

2

ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

2%

5

Submitted to Central Dauphin High School

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches

< 40 words

Exclude bibliography On